

ANALISIS NILAI NASIONALISME MENGGUNAKAN MEDIA POSTER PILAR KARAKTER PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Yuni Irawat¹, Galuh Kartika Dewi², Ery Rahmawati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNIVERSITAS PGRI DELTA Sidoarjo

1yuniirawati37@gmail.com. 2galuhkartika86@gmail.com.

3eryrahmawati521@gmail.com.

ABSTRACT

This research is motivated by the low nationalism values of third-grade elementary school students, which are shown through dishonest behavior, lack of respect for teachers and friends, and lack of responsibility for school tasks and rules. This study aims to describe the values of nationalism which include aspects of honesty, respect, and responsibility through the use of Character Pillar Poster media in third-grade students of SDN Terik Krian Sidoarjo. The study used a descriptive quantitative approach with 19 third-grade students as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation and Likert scale questionnaires compiled based on nationalism value indicators. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of score calculations and percentages to determine the achievement category of each aspect. The results of the study show that the use of Character Pillar Poster media is able to help instill nationalism values in students. Aspects of honesty, respect, and responsibility are in the good to very good category. Based on the analysis of the three aspects of nationalism values, the results show figures of 88.15% for honesty, 89.21% for mutual respect, and 87.76% for responsibility. All three aspects fall into the "very good" category. Character Pillar Poster media functions as a visual reminder that helps students understand and apply positive behavior in everyday life in the school environment. Thus, Character Pillar Poster media can be used as an alternative learning media for Pancasila Education to support character building and strengthening nationalism values in elementary school students.

Keywords: Nationalism, Character Pillar Poster Media, Pancasila Education, Elementary Schools, Character Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai nasionalisme peserta didik kelas III Sekolah Dasar yang ditunjukkan melalui perilaku kurang jujur, kurang menghormati guru dan teman, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai nasionalisme yang meliputi aspek jujur, rasa hormat, dan tanggung jawab melalui penggunaan media Poster Pilar Karakter pada siswa kelas III SDN Terik Krian Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 19 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator nilai nasionalisme. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan skor dan presentase untuk menentukan kategori pencapaian setiap aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Poster Pilar Karakter mampu membantu penanaman

nilai nasionalisme pada peserta didik. Aspek kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab berada pada kategori baik hingga sangat baik. Berdasarkan analisis terhadap ketiga aspek nilai nasionalisme, hasilnya menunjukkan angka 88,15% untuk aspek kejujuran, 89,21% untuk aspek sikap saling menghargai, dan 87,76% untuk aspek tanggung jawab. Ketiga aspek tersebut termasuk dalam kategori "sangat baik". Media Poster Pilar Karakter berfungsi sebagai pengingat visual yang membantu siswa memahami dan menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Media Poster pilar karakter dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mendukung pembentukan karakter dan penguatan nilai nasionalisme pada siswa Sekolah Dasar .

Kata Kunci: Nilai Nasionalisme, Media Poster Pilar Karakter, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik, melalui pendidikan, individu diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik, memiliki akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan berkontribusi pada masyarakat. (Hendrayani,2020). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Kurikulum Merdeka hadir dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta penguatan karakter melalui Proil Pelajar Pancasila.

Menurut Karjono (2023), Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam

membentuk karakter, moral, dan kompetensi warga negara agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan hafalan lima sila Pancasila, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pendidikan ini, peserta didik dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan sejak usia dini untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, memiliki rasa nasionalisme, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan masyarakat.

Sebab itu Guru bukan hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai

sentral pembelajaran (Kartika, 2020, pp.12-20).

Nilai Nasionalisme sendiri merupakan sikap cinta tanah air yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hendrayani, 2020). Penanaman nasionalisme dapat dilakukan melalui pengalaman belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga peserta didik mampu memahami makna nasionalisme sebagai sikap yang hidup dan aplikatif.

Di tingkat Sekolah Dasar pendidikan karakter menjadi sangat penting karena anak-anak berada dalam fase awal perkembangan kepribadian merdeka. (Samani, M., 2023). Pada jenjang Sekolah Dasar, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik berada pada fase awal pembentukan kepribadian, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan sikap dan perilaku mereka.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran dikelas, budaya sekolah, keteladanan

guru, serta berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter positif. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai fondasi dalam membangun bangsa yang berintegritas, berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif serta membentuk generasi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral yang memerlukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik usianya. Menurut Piaget (dalam Suyanto, 2015), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan contoh nyata. Dari aspek sosial dan emosional, Hurlock (2016) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar cenderung belajar melalui peniruan terhadap perilaku orang dewasa dan teman sebaya, sehingga keteladanan dan

pembiasaan dari guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Sementara itu, Kohlberg (dalam Desmita, 2017) menyatakan bahwa perkembangan moral anak berada pada tahap konvensional awal, di mana perilaku dipengaruhi oleh aturan, penghargaan, dan konsekuensi yang diberikan lingkungan.

Karena itu, pembelajaran di sekolah dasar, khususnya Pendidikan Pancasila, perlu dirancang secara konkret, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai Pancasila agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Penelitian ini berkaitan dengan pentingnya pendidikan sebagai proses pembentukan karakter, bukan sekedar transfer pengetahuan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila, penanaman nilai nasionalisme sejak dini menjadi sangat krusial, khususnya di jenjang Sekolah Dasar.

Permasalahan yang diamati ditemukan melalui observasi langsung pada 17 November 2025 di SDN Terik Krian Sidoarjo, Jawa Timur, terhadap 19 siswa kelas III. Hasil observasi menunjukkan kondisi nyata yang mengkhawatirkan terlihat dari 7 dari 19 siswa (37%) menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas individu, nilai rasa hormat terlihat dari 5 dari 19 siswa (26%) berbicara saat guru menjelaskan, tidak memperhatikan, dan bersikap kurang sopan, nilai tanggung jawab terlihat dari 6 dari 19 siswa (32%) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak menjalankan tugas piket kelas. Kondisi ini disebabkan pembelajaran yang masih cenderung hafalan tanpa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Arsyad, (2020), media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Sadiman, dkk. (2024) mengelompokkan media

pembelajaran menjadi berbagai jenis, antara lain : media visual, audio, audio-visual, media cetak, dan media berbasis teknologi, yang dapat dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang diajarkan.

Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media poster pilar karakter yang memuat pesan-pesan moral dan nilai karakter secara visual.

Sebagai solusi, penelitian mengusulkan penggunaan Media Poster Pilar Karakter, yaitu media pembelajaran berbasis visual yang menampilkan pesan-pesan sederhana dengan desain menarik, warna cerah, dan bahasa mudah dipahami siswa Sekolah Dasar.

Penggunaan media poster pilar karakter diharapkan mampu membantu siswa memahami, mengingat, dan membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai nasionalisme, khususnya sikap jujur, rasa hormat, dan tanggung jawab, sehingga terbentuk karakter peserta

didik yang berakhlak mulia, cinta tanah air, dan memiliki kepedulian terhadap bangsa dan negara.

Salah satu media visual yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan karakter adalah Media Poster Pilar Karakter. Media ini memuat nilai-nilai karakter utama seperti, jujur, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang disajikan melalui gambar, warna, dan pesan yang menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar. Melalui penyajian visual yang dilakukan secara konsisten, poster pilar karakter dapat membantu peserta didik memahami, mengingat, dan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat menunjuk bagian poster ketika mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, berbicara dengan sopan, menghargai orang lain, melaksanakan piket, dan mematuhi aturan sekolah. Dengan penerapan yang dilakukan secara berulang, siswa diharapkan tidak hanya memahami pesan yang terdapat pada poster, tetapi juga membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap awal pembelajaran, guru mengajak siswa mengamati gambar dan membaca pesan yang terdapat pada poster bersama-sama. Guru kemudian memberikan pertanyaan sederhana mengenai contoh perilaku jujur, menghormati guru dan teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan sekolah. Pada tahap kegiatan inti, guru mengaitkan isi poster dengan materi dan kesepakatan sekolah, kemudian memberikan contoh perilaku yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Media Poster Pilar Karakter dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi “Aku Patuh Aturan”, “Aturan Sekolahku”, dan “Kesepakatan Sekolahku”. Media poster digunakan sebagai media visual yang membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah. Poster ditempatkan pada tempat yang mudah dilihat oleh seluruh siswa agar pesan karakter dapat diamati secara berulang selama proses pembelajaran.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara deskriptif mengenai penerapan nilai nasionalisme siswa kelas III Sekolah Dasar melalui penggunaan Media Poster Pilar Karakter. Secara khusus, tujuan penelitian ini meliputi :1. Mendeskripsikan nilai nasionalisme jujur melalui penggunaan Media *Media Poster Pilar Karakter* terhadap siswa Kelas III Sekolah Dasar.,2. Mendeskripsikan nilai nasionalisme rasa hormat melalui penggunaan Media *Media Poster Pilar Karakter* terhadap siswa Kelas III Sekolah Dasar. 3. Mendeskripsikan nilai nasionalisme bertanggung jawab melalui penggunaan Media *Media Poster Pilar Karakter* terhadap siswa Kelas III Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Menurut John W. Creswell (2021), penelitian kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan data berbentuk angka,

yang kemudian dianalisis dengan prosedur statistik

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk mengukur dan menggambarkan secara sistematis serta faktual mengenai tingkat nilai nasionalisme siswa, tanpa melakukan pengujian hubungan sebab-akibat ataupun pemberian perlakuan melalui eksperimen.

Subjek dalam penelitian ini bersifat terbatas, yakni siswa kelas III SDN Terik yang berjumlah 19 peserta didik dengan rentang usia 8–9 tahun. Selain itu, guru kelas III berperan sebagai informan untuk memperoleh data pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media poster pilar karakter. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas III berada pada tahap awal pembentukan karakter.

Tabel 1 Subjek Penelitian Siswa kelas III SDN Terik Krian.

Kelas III	JUMLAH		Jumlah Keseluruhan Siswa
	L	P	
	09	10	19

Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil untuk menjamin keabsahan data, pengumpulan data

dilakukan melalui kombinasi dua instrumen utama, yaitu angket (kuesioner) dan observasi langsung. Langkah ini diintegrasikan sebagai bentuk triangulasi teknik, yang berfungsi untuk memverifikasi serta menyelaraskan informasi yang dinyatakan oleh siswa secara tertulis melalui angket dengan representasi perilaku aktual mereka yang teramati dilapangan.

Instrumen pengumpulan data dirancang menggunakan Skala Likert dengan pilihan jawaban empat poin alternatif.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan nilai nasionalisme tanpa membandingkan Variabel.

Menurut John W. Cresweell (2021), analisis data kuantitatif merupakan proses mengorganisasi dan mengolah data numerik untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

Data diperoleh dari angket skala likert, kemudian dianalisis melalui langkah berikut :

Rumus perhitungan skor dan kategori:

Rumus Skala Likert

1. Skor Total (Per Responden)

$$x = (f \times s)$$

26%- 50%	Kurang
0% - 25%	Sangat Kurang

Arikunto, S. (2021).

Skor total = (Jumlah jawaban × Skor masing-masing)

Keterangan :

X = skor total

f = Frekuensi

s = Skor Likert

Sugiyono. (2022)

2. Rumus Nilai Presentase

Nilai Presentase =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Suharsimi Arikunto. (2021).

3. Menentukan skor maksimal

Skor maksimal = Jumlah Item×4

Sugiyono. (2022).

4. Kategori Penilaian (Interpretasi)

Tabel 2 Kategori Penilaian

Presentase	Kategori
76% - 100 %	Sangat Baik
51% - 75%	Baik

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah untuk mengetahui Nilai Nasionalisme poster pilar karakter terhadap analisis nilai nasionalisme siswa. Pembuatan media poster pilar karakter menggunakan aplikasi canva, kemudian dicetak menggunakan kertas Artpaper dengan ukuran 32×48 cm dilengkapi ilustrasi siswa berseragam sekolah dasar yang menggambarkan suasana ramah, ceria, dan dekat dengan kehidupan peserta didik kelas III. Penggunaan warna cerah, gambar kartun, serta bahasa sederhana bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan.



Gambar Media Poster Pilar Karakter.

Sebelum dilakukan validasi media, indikator nilai nasionalisme yang digunakan sebagai dasar penelitian perlu ditegaskan agar keterkaitan antara isi Media Poster Pilar Karakter, instrumen penelitian, dan perilaku siswa dapat terlihat secara jelas. Dalam penelitian ini, nilai nasionalisme difokuskan pada tiga aspek, yaitu kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Ketiga aspek tersebut dipilih karena dapat diamati melalui perilaku nyata siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, indikator tersebut :1. Kejujuran, dengan indikator siswa mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek, berkata jujur kepada guru, dan mengakui kesalahan yang dilakukan.

2. Rasa hormat, dengan indikator siswa memperhatikan guru saat pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, menggunakan bahasa yang sopan, serta menghormati guru dan teman dalam berinteraksi. 3. Tanggung jawab, dengan indikator siswa melaksanakan tugas dan kewajiban tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, mematuhi aturan sekolah, serta merapikan alat atau perlengkapan belajar setelah digunakan.

Ketiga Indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan instrumen angket skala Likert dan observasi untuk mengukur nilai nasionalisme siswa sebelum dan sesudah penerapan Media Poster Pilar Karakter. Dengan demikian, validasi media dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi poster terhadap nilai karakter yang menjadi fokus penelitian. pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Tahap selanjutnya sesudah mengembangkan Media Poster Pilar Karakter maka dilakukan uji Validasi media yang dilakukan oleh Dosen Universitas PGRI Delta Sidoarjo.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan media, menggunakan angket skala Likert.

Hasil Validasi Media

Tabel. 3 Hasil Validasi Media

Jumlah Skor	76
Skor maksimal	80
Hasil	95 %
Presentase	
Kriteria	Media layak digunakan tanpa revisi

Untuk mengetahui kelayakan kelayakan Media Poster Pilar Karakter dilakukan perhitungan menggunakan rumus :

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{76}{80} \times 100\% = 95 \%$$

Hasil Validasi Instrumen Angket.

Validasi Instrumen Angket dinilai oleh guru kelas III SDN Terik, Krian, Sidoarjo. Untuk menilai kesesuaian angket dalam Media Poster Pilar Karakter dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Validasi Instrumen Angket.

Jumlah Skor	78
Skor maksimal	80
Hasil	97,5 %
Presentase	
Kriteria	Sangat Layak

Untuk mengetahui hasil dari validasi Angket pada Media Poster Pilar Karakter maka dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{78}{80} \times 100\% = 97,5 \%$$

Perhitungan dari data penilaian validator soal menghasilkan kesimpulan dengan kriteria sangat layak tanpa revisi.

Selanjutnya Berdasarkan pengumpulan data melalui instrumen angket Skala Likert kepada 19 siswa responden. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan empat alternatif jawaban dan skala penilaian, yaitu : 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Ringkasan data hasil pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Sebaran Nilai Nasionalisme Jujur Siswa kelas III SDN Terik Krian.

No.	Nama inisial	Hari ke- 1	Hari ke- 2
1.	AIM	17	37
2.	AADR	16	36
3.	ADR	19	39
4.	AN	18	38
5.	AMH	17	37
6.	HHHR	18	38
7.	KKFW	18	38
8.	MALP	18	38
9.	MLS	15	35
10.	MARPM	12	32
11.	NAFP	18	36
12.	QNR	12	32

13. RAR	12	32
14. RYP	10	30
15. RDY	15	35
16. SKM	10	30
17. SD	12	32
18. SIA	18	38
19. VMAR	17	37
JUMLAH	292	670

Presentase Hari ke-1

$$P = \frac{292}{760} \times 100\% = 38,42 \%$$

Kategori : Kurang

Presentase Hari ke-2

$$p = \frac{670}{760} \times 100\% = 88,15 \%$$

Kategori : Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket pada aspek jujur, diperoleh jumlah skor pada hari pertama sebesar 292 dan hari kedua sebesar 670 dari skor maksimal 760 dengan persentase 88,15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap jujur siswa kelas III SDN Terik berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri, berkata jujur kepada guru, serta mengakui kesalahan yang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran telah tertanam dengan baik dalam diri siswa sebagai salah satu indikator nasionalisme.

Tabel 6 Sebaran Nilai Nasionalisme Rasa Hormat Siswa kelas III SDN Terik Krian.

No.	Nama inisial	Hari Ke- 1	Hari Ke- 2
1.	AIM	12	32

2. AADR	17	37
3. ADR	19	39
4. AN	17	37
5. AMH	16	36
6. HHHR	17	37
7. KKFW	19	39
8. MALP	16	36
9. MLS	13	33
10. MARPM	12	32
11. NAFF	19	39
12. QNR	18	38
13. RAR	18	38
14. RYP	13	33
15. RDY	17	37
16. SKM	14	26
17. SD	12	32
18. SIA	17	37
19. VMAR	18	38
JUMLAH	304	678

Presentase Hari ke-1

$$P = \frac{304}{760} \times 100\% = 40 \%$$

Kategori : Kurang

Presentase Hari ke-2

$$p = \frac{678}{760} \times 100\% = 89,21 \%$$

Kategori : Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket pada aspek rasa hormat, diperoleh jumlah skorhari pertama 304 dan hari kedua sebesar 678 dari skor maksimal 760 dengan persentase 89,21 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap rasa hormat siswa berada pada kategori sangat baik. Siswa mampu menunjukkan perilaku menghargai guru dan teman, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, serta menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi. Aspek rasa hormat memperoleh persentase tertinggi dibandingkan aspek lainnya,

yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran yang baik dalam menghormati orang lain sebagai bagian dari nilai nasionalisme.

Tabel 7 Sebaran Nilai Nasionalisme Tanggung Jawab Siswa kelas III SDN Terik Krian.

No.	Nama inisial	Hari ke- 1	Hari Ke- 2
1.	AIM	10	30
2.	AADR	19	38
3.	ADR	18	38
4.	AN	18	38
5.	AMH	14	34
6.	HHHR	18	38
7.	KKFW	18	38
8.	MALP	17	37
9.	MLS	13	33
10.	MARPM	12	32
11.	NAFP	18	38
12.	QNR	17	37
13.	RAR	13	33
14.	RYP	14	34
15.	RDY	16	36
16.	SKM	10	30
17.	SD	11	31
18.	SIA	17	37
19.	VMAR	15	35
JUMLAH		288	667

Presentase Hari ke-1

$$P = \frac{288}{760} \times 100\% = 37,89 \%$$

Kategori : Kurang

Presentase Hari ke-2

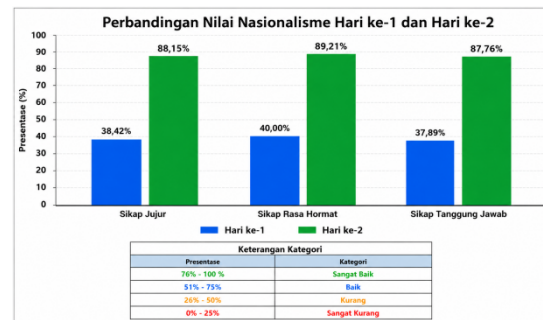
$$p = \frac{667}{760} \times 100\% = 87,76\%$$

Kategori : Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket pada aspek tanggung jawab, diperoleh jumlah skor Hari pertama sebesar 288 dan Hari kedua sebesar 667 dari skor maksimal 760 dengan persentase 87,76 %. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa sikap tanggung jawab siswa berada pada kategori sangat baik. Siswa telah mampu melaksanakan tugas yang diberikan tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta merapikan perlengkapan belajar setelah digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis ketiga aspek nilai nasionalisme, diperoleh persentase 88,15% pada aspek jujur, 89,21 % pada aspek rasa hormat, dan 87,76 % pada aspek tanggung jawab. Ketiga aspek tersebut berada pada kategori sangat baik. Untuk memberikan gambaran umum yang komprehensif mengenai tingkat nilai nasionalisme pada kelompok Subjek ini, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap akumulasi parameter nilai presentase yang dirangkum pada Grafik berikut :



Grafik 1 Perbandingan Nilai Nasionalisme Hari ke-1 dan Hari ke-2

Berdasarkan Grafik 1, terlihat bahwa setelah pembelajaran menggunakan media Poster Pilar Karakter, seluruh aspek nilai nasionalisme mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Aspek rasa hormat memperoleh persentase tertinggi, diikuti oleh aspek kejujuran dan tanggung jawab.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III SDN Terik telah mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, Setyosari, dan Praherdhiono (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik karena mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Fitriani dan Hamdu (2023) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran karakter yang dikemas

secara menarik mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat siswa sekolah dasar sehingga pembelajaran karakter menjadi lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian secara verbal semata. Media pembelajaran yang menampilkan contoh perilaku konkret membantu siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep-konsep karakter yang bersifat abstrak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 19 siswa kelas III SDN Terik Krian Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Poster Pilar Karakter mampu mendukung penanaman nilai nasionalisme pada peserta didik. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa nilai nasionalisme siswa pada aspek kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab mengalami peningkatan setelah penerapan Media Poster Pilar Karakter.

Pada aspek kejujuran, diperoleh skor 292 pada hari ke-1 dan meningkat menjadi 670 pada hari ke-

2 dari skor maksimal 760, dengan persentase hari ke-2 sebesar 88,15% dan termasuk kategori sangat baik. Pada aspek rasa hormat, diperoleh skor 304 pada hari ke-1 dan meningkat menjadi 678 pada hari ke-2, dengan persentase sebesar 89,21% dan termasuk kategori sangat baik. Sementara itu, pada aspek tanggung jawab, diperoleh skor 288 pada hari ke-1 dan meningkat menjadi 667 pada hari ke-2, dengan persentase sebesar 87,76% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek rasa hormat memperoleh persentase tertinggi sebesar 89,21%, diikuti aspek kejujuran sebesar 88,15%, dan aspek tanggung jawab sebesar 87,76%.

Dengan demikian, ketiga aspek nilai nasionalisme yang diteliti, yaitu kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab, berada pada kategori sangat baik setelah penerapan Media Poster Pilar Karakter.

Dengan demikian, Media Poster Pilar Karakter dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk memperkuat pendidikan karakter dan menumbuhkan nilai

nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Penggunaan media ini juga dapat mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Jurnal :

Arikunto, S (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- <https://doi.org/10.4135/9781071817940>
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, E., & Hamdu, G. (2023). Implementasi media pembelajaran karakter untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan rasa hormat siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 1–12.
- Hendrayani. (2020). Konsep pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.3491>
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Karjono. (2023). *Pancasila sebagai basis Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 3(2). <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.194>
- Kartika. (2020). *Guru sebagai sentral pembelajaran dan fasilitator interaktif*. Jurnal Pedagogi, 12(1), 12-20.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2024). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Samani, M. (2023). Pendidikan karakter dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.21009/JPI.023.05>
- Sari, D. P., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2022). Pengaruh media pembelajaran berbasis visual terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(8), 1124–1132.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, S., & Mustadi, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 395–408.
- Suyanto. (2015). *Psikologi perkembangan anak*.